

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN



A. Analisis Situasi Sosial .

Lingkungan fisik sekolah cukup baik dengan dukungan fasilitas baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Demikian pula lingkungan sosial yang dikembangkan cukup menunjang kelancaran proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Hubungan antara guru , staf administrasi dan Kepala Sekolah cukup baik , dimana - masing masing mampu menunjukkan kerjasama dan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan sekolah sebagai pusat pembelajaran maupun aktifitas sosial yang berkaitan dengan sekolah. Fakta tersebut membuktikan bahwa bentuk hubungan yang harmonis antar personel dalam suatu lingkungan sekolah ikut serta menentukan tingkat keberhasilan sekolah sebagai suatu lingkungan belajar yang layak.

Kualifikasi akademik para guru cukup memadai dimana hampir sebagian besar guru sudah mengikuti pendidikan D 2 bahkan ada beberapa yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa para guru di SDPN Setia Budi memiliki kualifikasi yang layak untuk mengajar di SD dan memiliki sikap positif terhadap kompetisi yang sehat diantara para guru .

Lingkungan kelas sasaran sesungguhnya kurang layak sebagai setting pelaksanaan penelitian tindakan. Dengan jumlah siswa di atas 40 orang seringkali

menimbulkan kesulitan bagi guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif , akan tetapi kendala itu dapat diatasi dengan posisi guru - peneliti mitra sebagai wali kelasnya. Artinya dengan kedudukan guru sebagai wali kelas sangat membantu kelancaran pelaksanaan tindakan karena peneliti mendapat berbagai masukan positif tentang karakter kelas sasaran .

Latar belakang pekerjaan dan kehidupan sosial orang tua siswa cukup heterogin . Akan tetapi hal tersebut tidak berarti adanya gap sosial di dalam pergaulan siswa di dalam kelas. Sebagaimana anak usia SD kelas IV yang paling menonjol di dalam pergaulan di kelas terjadi pengemlompokan antara siswa putra dan putri.

Kualifikasi guru sebagai peneliti mitra cukup layak jika dikaitkan dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya yaitu D2, sehingga komunikasi dan penyampaian gagasan - gagasan yang berkembang baik dalam diskusi , pelaksanaan tindakan maupun refleksi dapat berjalan dengan baik. Sekalipun pendidikan lanjutan yang sedang diikutinya adalah kurang relevan dengan pengajaran Sejarah , namun peneliti melihat dan merasakan motivasi dan sikap guru terhadap peningkatan kualitas diri dalam mengajar sejarah sangat tinggi . Hal itu berarti bahwa semangat untuk selalu meningkatkan kemampuan diri lebih penting dibanding dengan latar belakang pendidikan .. Pelaksanaan tindakan ditanggapi oleh guru - mitra dengan antusias karena dan kegiatan ini juga memberikan manfaat langsung di dalam upayanya menambah wawasan tentang pembelajaran Sejarah baik secara teoritik maupun empirik. Dengan

demikian pelaksanaan penelitian tindakan pada kesempatan ini memiliki makna positif bagi guru yang bersangkutan.

B. Analisis Profil awal Pembelajaran IPS - Sejarah.

Perencanaan pembelajaran disusun dengan sistem rencana mengajar harian (RMH) dimana komponennya disusun secara logis sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh sekolah.

Perencanaan tujuan pembelajaran pengembangan kemampuan berfikir kronologis yang dirancang oleh guru MM tercermin pada rumusan TIK dari unsur ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman, serta ketrampilan berfikir. Dari analisis dokumen kata - kata operasional yang berhasil dirumuskan masih dalam tingkatan kemampuan berfikir tingkat rendah dan menengah. Artinya kemampuan guru di dalam mengembangkan tujuan inskruksional masih harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Perencanaan materi pembelajaran dirancang dalam bentuk - bentuk peristilahan dan fakta - fakta sedangkan pada pemahaman diungkapkan dalam bentuk penafsiran Perencanaan metoda dan media masih menitik beratkan pada cara dan bentuk konvensional dan apa adanya. Media yang digunakan kurang relevan. Adapun buku sumber yang digunakan masih kurang memadai untuk pengembangan wawasan guru maupun siswa . Sedangkan rancangan soal tes tertulis untuk evaluasi sudah cukup baik.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran awal dan hasilnya dikaji secara cermat maka dapat

diterangkan bahwa kemampuan guru MM dalam membuka pelajaran sudah cukup baik meskipun kelihatan agak riuh dengan kehadiran peneliti untuk pertama kalinya. Pengembangan materi terbatas pada konsep - konsep yang ada di dalam buku teks sehingga upaya pengayaan tidak tampak. Pengkajian yang lebih mendalam dalam bentuk pemahaman akan generalisasi dalam pengajaran Sejarah masih kurang, apalagi yang mengarah kepada pengembangan konsep - konsep sejarah agar menjadi pengetahuan yang fungsional bagi siswa.

Variasi dalam pengembangan strategi pembelajaran belum berhasil dilakukan sehingga iklim kelas kurang kondusif bagi pengembangan kemampuan berfikir kronologis siswa. Gejala lain yang tampak siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pola komunikasi guru dan siswa tidak memungkinkan tumbuhnya suasana demokratis yang merupakan landasan bagi pengembangan kemampuan berfikir. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlalu dominan. Riuh rendahnya kelas belum mencerminkan kemerdekaan berfikir dan berpendapat, melainkan sebagai perwujudan dari sikap kurang disiplin dan tidak peduli. Hal - hal tersebut artinya pelaksanaan tindakan yang telah dikembangkan belum berhasil membantu guru dalam menciptakan iklim kelas yang memungkinkan pengembangan kemampuan berfikir siswa secara optimal. Masih harus dicarikan upaya lain yang tepat untuk tujuan tersebut.

Strategi menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari cukup baik dikembangkan oleh guru MM. Ketiadaan respon dari siswa terhadap peluang bertanya merupakan dampak dari iklim

kelas yang telah diciptakan oleh guru, sehingga keberanian untuk bertanya tidak muncul, atau kemungkinan lainnya pelajaran sejarah tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Temuan lain tujuan yang telah dirumuskan akhirnya hanya tersisa sebagai kelengkapan dokumen belaka. Guru MM mengabaikan tujuan yang seharusnya dicapai dan menjadi arah pelaksanaan pengembangan pembelajaran di dalam kelas. Melihat gejala - gejala tersebut upaya penting yang harus dilakukan untuk membuat pelajaran sejarah menjadi menarik sekaligus menjadi sarana bagi pengembangan keberanian bertanya di kalangan siswa adalah mengembangkan model belajar yang bervariasi .

Dari hasil pengamatan proses evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Dari hasil wawancara guru MM dalam membuat soal sekalipun sudah cukup bagus , namun seringkali tidak mempergunakan kisi - kisi terutama untuk tes harian. Hasil kajian lain di dalam membuat soal guru MM kurang memperhatikan relevansinya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya. Dari temuan fakta tersebut guru dalam mengembangkan soal untuk evaluasi tidak memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang telah dirumuskannya, sehingga kurang layak jika hasilnya dijadikan sebagai acuan bagi pengukuran keberhasilan pembelajaran siswa. Untuk pengembangan lebih lanjut di masa yang akan datang selayaknya guru harus mampu pula mengembangkan evaluasi pembelajaran IPS- Sejarah dalam bentuk non- tes , untuk melihat proses pencapaian hasil belajar siswa .

C. Analisis Sosialisasi Dan Validasi Model Pembelajaran Garis Waktu.

Pengenalan dan pendalaman terhadap pola pembelajaran model Garis waktu untuk pengembangan kemampuan berfikir kronologis siswa dapat dilakukan dengan baik , melalui dua kali tahap sosialisasi.

Bentuk kegiatan sosialisasi ditempuh melalui diskusi ataupun kajian sumber - sumber yang relevan . Kendala- kendala yang mungkin timbul dapat dideteksi sedini mungkin untuk dicarikan pemecahannya. Disamping pendalaman model garis waktu , juga dikembangkan diskusi tentang konsep - konsep waktu yang belum dipahami oleh guru MM. Setelah dua kali sosialisasi Guru MM dan juga peneliti sepakat sudah siap untuk melaksanakan tindakan kelas.

D. Analisis Data Pelaksanaan Tindakan Kelas .

1. Pelaksanaan Tindakan 1

Kehadiran peneliti di dalam kelas masih dirasakan belum menyatu, sehingga guru MM belum mampu mengembangkan proses pembelajaran garis waktu secara optimal. Dilihat dari rencana mengajar harian yang dirancang oleh guru sebenarnya sudah cukup memadai dimana komponen - komponen yang dituntut sudah dipenuhi , meskipun ketajaman rumusan tujuan bisa di pertajam lagi.

Guru cukup berhasil membuka pelajaran, sekalipun proses pembelajaran masih didominasi oleh guru . Indikator yang bisa diamati adalah minimnya kontribusi siswa di dalam proses pembelajaran . Secara fisik garis waktu yang dibuat oleh guru belum berhasil seperti apa yang direncanakan.

Pengembangan kemampuan berfikir kronologis siswa belum tampak nyata, demikian pula minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah masih belum signifikan. Guru masih ragu dan kurang siap di dalam mengembangkan konsep-konsep esensial model belajar garis waktu. Keadaan tersebut bisa dimaklumi karena kesiapan mental dan pemahaman guru tentang model garis waktu belum terinternalisasi dalam dirinya.

Mengkaji temuan-temuan tersebut peneliti menemukan bahwa sekalipun persiapan mengajar dan kesiapan mental guru sudah cukup baik, akan tetapi belum bisa menjamin keberhasilan pengembangan model garis-waktu. Kekurang berhasilan pelaksanaan tindakan I disebabkan oleh faktor keberadaan peneliti di kelas belum menyatu, strategi pembelajaran cenderung guru-sentris dan kesiapan pemahaman dan ketrampilan mengembangkan garis waktu masih kurang memadai. Kemampuan guru menutup pelajaran sudah baik, tetapi akan lebih baik lagi jika kegiatan tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan bersama tentang materi pembelajaran yang baru saja diselesaikan.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Mengkaji soal-soal yang diberikan kepada siswa sesungguhnya sudah cukup baik, namun belum tepat sasaran jika dikaitkan dengan upaya untuk mengukur kemampuan berfikir kronologis. Soal yang dirancang guru hanya bisa mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah, dan belum memberi peluang untuk melihat hasil perkembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang menjadi syarat penting bagi pengukuran kemampuan berfikir kronologis dan masih terlalu dangkal

untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan hubungan sebab akibat dari peristiwa - peristiwa sejarah yang sudah dipelajari..

Setelah melalui tahap refleksi secara kolaboratif antara guru dengan peneliti , maka dihasilkan kesepakatan bahwa mengkaji hasil tindakan pertama masih perlu dilaksanakan tindakan kedua dengan fokus kajian pada pengembangan model garis waktu dengan optimalisasi partisipasi aktif siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran . Kesepakatan kedua adalah masalah pengembangan evaluasi akan di amati secara khusus pada tindakan - tindakan selanjutnya . Kesepakatan ketiga adalah melakukan diskusi balikan yang diarahkan untuk pematapan kemampuan guru dalam memahami model belajar garis waktu sebagai sarana pengembangan berfikir kronologis dan penyusunan rencana pelaksanaan tindakan kedua.

2. Analisis Data Pelaksanaan Tindakan 2

Keberhasilan guru MM membuka pelajaran dan menciptakan situasi awal yang kondusif sangat membantu membangun rasa percaya diri guru untuk mengajak siswa belajar Sejarah dengan antusias. Faktor lain yang membantu kesiapan mental guru adalah kehadiran peneliti di dalam kelas tidak mengganggu konsentrasinya. Mengkaji fakta tersebut hambatan psikologis yang dihadapi guru dengan adanya peneliti di dalam kelas dapat di atasi dengan baik, sehingga dapat mengembangkan proses pembelajaran secara wajar.

Guru MM mampu mengembangkan pertanyaan - pertanyaan yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi dan konsep - konsep esensial dalam materi

pembelajaran . Bukti dari keberhasilan tersebut beberapa siswa dapat menjawabnya dengan baik dan tepat. Pertanyaan - pertanyaan yang berhasil dikembangkan mendorong siswa aktif berfikir dan menyampaikan pendapat yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap masalah yang dipertanyakan. Dampak lainnya siswa tampak antusias di dalam suasana tanya jawab . Mengkaji temuan - temuan tersebut menurut peneliti bentuk - bentuk pertanyaan yang mengundang siswa mengembangkan kemampuan memahami suatu peristiwa sejarah , dengan memberi peluang melibatkan pendapat dan perasaan mampu menciptakan suasana belajar aktif.

Selama proses pembelajaran guru berhasil menciptakan iklim kelas yang demokratis , sehingga keberanian siswa untuk bertanya atau menyatakan pendapat tumbuh lebih baik dibanding pada tindakan 1. Dampak lain dari iklim kelas tersebut adalah terciptanya hubungan saling percaya antara guru dan siswa. Karena begitu demokratisnya kelas, guru tidak memperhatikan efektifitas alokasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Akibatnya target pencapaian materi tidak tercapai, dan rencana pelaksanaan evaluasi tidak dapat direalisasikan. Dari fakta - fakta tersebut peneliti menemukan bukti bahwa iklim kelas yang kondusif dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru di dalam melibatkan siswa secara aktif dan proporsional dalam proses pembelajaran.

Kesiapan stamina guru selama proses pembelajaran kurang terjaga , sehingga tampak lelah dan kurang semangat. Sebaliknya para siswa sangat antusias belajar , sayangnya guru MM belum mampu memberikan perhatian

yang merata kepada seluruh kelas, perhatian hanya terfokus pada bagian tertentu. Siswa di bagian belakang dimana penerangan kurang baik terabaikan. Padahal seyogyanya guru justru harus lebih memperhatikan bagian kelas dimana siswanya kurang aktif. Jadi masalah kesehatan guru perlu juga diperhatikan. Dari temuan tersebut terlihat bahwa upaya untuk menjaga kelas tetap pada suasana belajar yang kondusif memerlukan dan atau dapat dipengaruhi oleh kesiapan stamina dan kesehatan guru.

Kemampuan guru mengembangkan model garis waktu sebagai sarana untuk menciptakan iklim belajar siswa aktif sudah berhasil, sekalipun belum memberikan peluang yang sama bagi semua siswa di kelasnya. Pelibatan beberapa siswa untuk mengisi garis waktu baik dengan konsep tahun penting maupun peristiwa, telah mendorong antusiasme siswa dalam belajar sejarah meskipun belum optimal. Bentuk garis waktu berdiri sedikit menimbulkan kesulitan bagi siswa yang memiliki tinggi badan relatif pendek. Mengkaji temuan tersebut maka di dalam merancang gambar garis waktu, harus diperhatikan masalah - masalah teknis terutama dilihat dari keragaman tinggi badan para siswa, sehingga secara psikologis tidak mengganggu rasa percaya diri mereka.

Keberhasilan sebagian besar siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan membuat garis waktu dengan baik, merupakan cerminan keberhasilan guru MM mengembangkan kemampuan berfikir kronologis siswa. Pengembangan kemampuan berfikir kronologis dalam iklim kelas yang demokratis ikut menciptakan kompetisi diantara siswa, akibatnya siswa bisa belajar dengan antusias dan penuh perhatian terhadap pembelajaran. Bukti tersebut tampak dari

pengamatan peneliti adanya peningkatan partisipasi siswa bertanya maupun menyatakan pendapat yang mencerminkan kemampuan berfikir kronologis.

Pelaksanaan evaluasi dikembangkan selama proses pembelajaran dalam bentuk tanya-jawab. Adapun rencana untuk menyelenggarakan tes tertulis seperti yang direncanakan tidak dapat terlaksana karena pengelolaan alokasi waktu yang kurang efektif dan efisien.

Setelah melalui tahap perenungan dan evaluasi bersama terhadap pelaksanaan tindakan 2 diperoleh kesepakatan bahwa guru sudah berhasil mengembangkan model belajar garis waktu sebagai sarana pendorong siswa belajar aktif. Kedua guru sudah berhasil mengembangkan model belajar garis waktu sebagai sarana pengembangan kemampuan berfikir kronologis siswa. Ketiga perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu pembelajaran dan menginternalisasikan garis waktu kepada siswa dengan formulasi kehidupan sehari-hari. Dengan tampilan yang lebih menarik. Keempat pelaksanaan tindakan ketiga masih perlu dilakukan dengan fokus kajian mengembangkan model pembelajaran garis waktu sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan berfikir kronologis. Pemantapan rencana pelaksanaan ketiga dilakukan dalam tahap diskusi balikan.

3. Analisis Data Pelaksanaan Tindakan 3.

Pemanfaatan ilustrasi gambar dalam upaya menginternalisasikan garis waktu pada diri siswa sangat bermanfaat dan hasilnya cukup memuaskan. Hal

itu dapat dilihat dari meningkatnya minat belajar dan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep garis waktu dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan terhadap proses tanya jawab antara guru dan siswa, terlihat bahwa siswa sudah memahami bagaimana garis waktu terbentuk. Proses bagaimana garis waktu imajiner terbentuk, sangat perlu dijelaskan kepada siswa. Memahami temuan tersebut serta dikaitkan dengan pelajaran matematika di kelas 4 cawu 1, maka menurut peneliti pengenalan konsep waktu melalui gambar garis waktu bisa dikembangkan secara terpadu. Upaya tersebut lebih mungkin dilakukan mengingat di sebagian besar sekolah dasar menggunakan sistem guru kelas.

Mengembangkan aktifitas pembuatan garis waktu bersama dalam kelas, cukup berhasil menciptakan suasana gembira, tanpa harus kehilangan intensitas perhatian terhadap pembelajaran. Hal kegembiraan di dalam pembelajaran bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk diperhatikan, mengingat pada tingkat usia tersebut belajar dan bermain masih sulit di pisahkan. Suasana gembira dalam belajar dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, rangsangan bagi kreatifitas, wawasan diri dan sosialisasi (Hurlock, 1992). Aktifitas bersama menghilangkan kebosanan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Perasaan bosan di dalam pembelajaran merupakan hal yang kontraproduktif terhadap pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara guru berpendapat melalui pembuatan garis waktu bersama mengurangi

ketegangan dan kelelahan dalam mengajar, sehingga waktu mengajar merupakan moment yang menyenangkan dan tidak lagi terasa sebagai suatu kewajiban dan atau aktifitas yang membebani . Mengkaji temuan - temuan tersebut pembuatan gambar garis waktu secara bersama tidak hanya membantu siswa dan guru untuk memahami konsep waktu yang abstrak , melainkan juga bisa dikembangkan menjadi sarana bermain yang produktif dan kreatif .

Kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran garis waktu sudah cukup baik, terlihat dari respon yang diperlihatkan para siswanya. Dukungan lain datang dari hasil evaluasi pembelajaran pada pelaksanaan tindakan 3 memperkuat hasil analisis tentang keberhasilan guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kronologis siswa. Sementara melalui media gambar garis waktu berwarna guru berhasil menjelaskan konsep sebab akibat , dengan formulasi garis waktu tentang perubahan cuaca dalam kehidupan sehari - hari. Temuan tersebut artinya kreatifitas guru dalam membuat media gambar garis waktu yang variatif dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan kemampuan berfikir kronologis dan kausalitas siswa .

Metoda tanya jawab lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan ceramah di dalam pembelajaran Garis Waktu . yang perlu dibenahi dari ketrampilan guru dalam tanya jawab adalah mengurangi bentuk - bentuk pertanyaan yang mengarah kepada jawaban seluruh kelas, pertanyaan seharusnya diformulasikan untuk dijawab oleh satu siswa. Metoda tanya jawab juga bisa dipadukan

dengan metoda tugas , hal tersebut sangat kondusif bagi penciptaan belajar siswa aktif. Pelibatan siswa secara penuh dalam pembuatan garis waktu memberikan keuntungan ganda , yaitu pertama siswa merasakan keberadaannya diakui oleh kelas dan kedua memberi ruang kepad guru untuk mengkaji dan menjelaskan konsep - konsep esensial materi pembelajaran. Dampaknya adalah pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam memadukan ketiga metoda tersebut masih bisa ditingkatkan.

Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana . Pengembangan evaluasi dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berfikir kronologis cukup berhasil , terlihat dari gambaran hasil yang dicapai oleh siswa dimana 36 siswa berhasil menjawab dengan tepat , dan selebihnya 11 siswa belum berhasil .

Setelah melalui tahap refleksi bersama diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan ketiga dianggap berhasil . Mengkaji pelaksanaan tindakan mulai dari pertama hingga ketiga , maka tujuan penelitian sudah tercapai akan tetapi untuk lebih memantapkan keyakinan tersebut , kami sepakat untuk melaksanakan tindakan keempat. Tindakan keempat difokuskan pada pemantapan kinerja guru dalam mengembangkan model pembelajaran Garis Waktu sebagai media pembelajaran sejarah yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan berfikir kronologis siswa. Rencana tindakan keempat disusun berdasarkan hasil diskusi balikan.

4. Analisis Data Pelaksanaan Tindakan 4

Guru MM berhasil menciptakan iklim kelas bagi pengembangan kemampuan berfikir kronologis siswa sekaligus menjadikan pembelajaran sejarah sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa (berdasarkan pendapat guru dan siswa siswa) .

Pengembangan model pembelajaran garis waktu dengan perpaduan metoda ceramah, tanya jawab dan tugas serta pemanfaatan buku teks siswa dilakukan oleh guru MM dengan baik. Siswa belajar tidak hanya melalui proses mendengar tetapi juga melalui membaca dan akhirnya membuat sesuatu. Guru secara proporsional mampu menempatkan ceramah atau cerita , tanya jawab , membaca dan penugasan kepada siswa menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap menciptakan kompetisi yang sehat di antara para siswa.

Visualisasi garis waktu yang sederhana hasil kerja bersama antara guru dan siswa melalui kegiatan penggalan konsep - konsep esensial , bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kronologis siswa secara bermakna.

Kreatifitas guru dalam mengembangkan evaluasi sangat baik, terbukti dengan adanya upaya perubahan dari rencana yang telah disepakati dan nyatanya berhasil . Evaluasi bentuk non - tes berupa tugas membuat atau menyusun cerita sejarah secara kronologis berdasarkan garis waktu yang telah dibuat bersama dalam buku PR siswa ternyata memberi banyak data tentang berbagai kemampuan siswa , sehingga gambaran keberhasilan bisa disimak dari berbagai aspek . Keuntungan yang bisa diperoleh melalui evaluasi non - tes

yang berhasil di laksanakan antara lain guru memperoleh data gambaran tingkat kerapihan tulisan, ketepatan menggunakan kata dan kalimat , kemampuan menjelaskan konsep - konsep esensial dalam sejarah serta kemampuan berfikir kronologis. Kendala lain yang bisa dipecahkan berkaitan dengan evaluasi adalah siswa tidak mengalami suasana tegang seperti halnya pelaksanaan tes. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi non - tes bisa dikembangkan di dalam model pembelajaran Garis - Waktu pada IPS - Sejarah .

Dari hasil refleksi bersama , kami sepakat bahwa pelaksanaan tindakan keempat berjalan dengan sukses. Sekalipun ada yang tidak sesuai dengan rencana, tetapi perubahan yang dilakukan justru mendukung kesuksesan tersebut. Dengan menganalisis data - data yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan keempat ini , kami sepakat tidak diperlukan untuk melakukan tindakan kelima.

E. Analisis Data Pemantauan Lanjutan.

Kinerja guru berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan secara mendadak dalam proses pembelajaran IPS - Sejarah menunjukkan adanya penurunan kualitas pengembangan model garis waktu sebagai sarana pengembangan berfikir kronologis siswa. Pemantauan dilakukan sebanyak dua kali , pertama dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan tindakan keempat dan kedua pada minggu ketiga bulan Agustus 1999.

Penurunan kualitas pada pemantauan pertama disebabkan oleh rendahnya kesadaran guru akan pentingnya pengembangan kemampuan berfikir kronologis dalam pembelajaran Sejarah. Sikap kurang peduli terhadap kualitas bimbingan dan pengajaran bermakna bagi siswa tampak nyata. Sekalipun demikian kemampuan guru MM dalam merancang garis waktu sebagai model pembelajaran masih cukup baik, hanya saja aspek pelibatan siswa secara aktif mengalami penurunan. Proses pembelajaran kembali kepada pola semula dimana dominasi guru memegang peranan utama melalui metoda ceramah dan sedikit tanya jawab. Kemampuan guru dalam memadukan multi metoda tidak tampak lagi. Sementara evaluasi dikembangkan tanpa persiapan yang cukup dengan bentuk tes lisan secara acak. Berdasarkan hasil diskusi singkat, diperoleh jawaban yang singkat bahwa penurunan kualitas tersebut lebih banyak disebabkan oleh kesibukan guru MM di dalam mengerjakan tugas-tugas dalam rangka studi lanjutannya. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa beban tugas-tugas di luar sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan mengajar di kelas.

Pada pemantauan terakhir dengan kelas yang berbeda, yakni kelas 4 baru, peneliti mengadakan kunjungan mendadak. Pada saat kunjungan peneliti sengaja membawa media gambar yang pernah dipergunakan pada pelaksanaan tindakan yang lalu. Peneliti menawarkan kepada guru MM untuk memanfaatkan media tersebut. Dari hasil pengamatan guru MM masih cukup terampil memanfaatkan media tersebut dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Para siswa cukup antusias, hanya saja di dalam merancang gambar garis waktu

, siswa kurang dilibatkan . Pertanyaan - pertanyaan yang dikembangkan kembali kepada format pertanyaan tingkat rendah , sekalipun demikian jumlah siswa yang merespon sangat banyak . Dari fakta tersebut peneliti berpendapat bahwa upaya guru MM untuk mengembangkan model pembelajaran Garis - waktu cukup baik , akan tetapi kemampuannya masih perlu terus ditingkatkan dan diinternalisasikan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang positif di dalam mengembangkan pembelajaran IPS - Sejarah.

Mengkaji hasil analisis terhadap dua pemantauan lanjutan tersebut di atas , penurunan kualitas kinerja guru menurut peneliti disebabkan oleh kendala psikologis dimana guru tidak mempunyai kesadaran dan kemandirian dalam meningkatkan kualitas profesi . Hal itu lebih diperburuk lagi dengan adanya kecenderungan umum di kalangan lembaga terkait yang enggan bahkan tidak peduli untuk menindaklanjuti hasil- hasil penelitian . Budaya tersebut mengakibatkan penemuan - penemuan yang ada dari hasil penelitian kurang memiliki makna di dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran umumnya dan akhirnya menjadi sia - sia .

F. Analisis Data Kemampuan Berfikir Kronologis Siswa.

Berdasarkan kajian terhadap gambaran sebaran nilai yang diperoleh siswa baik dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran maupun dari hasil tes dan tugas maka kemampuan dasar dalam pengembangan berfikir kronologis siswa di kelas IV a yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut

Kemampuan Dasar Berfikir Konologis Siswa Kelas IV a SDPN Setia Budi	Tingkat Pencapaian Kemampuan		
	Baik	Cukup	Kurang
a. Membedakan antara masa lalu , sekarang dan akan datang	v		
b. Menemutunjukkan struktur temporal dari cerita Sejarah.	v		
c. Penggunaan “ Temporal Order “ dalam menyusun cerita sejarah	v		
d. Mengukur dan menghitung waktu berdasarkan almanak	v		
e. Menafsirkan data yang ditampilkan dalam garis waktu		v	
f. Merancang garis waktu sendiri	v		
g. Menjelaskan perubahan dan kesinambungan dalam konteks waktu			v

Dari ketiga bentuk evaluasi yang berhasil dikembangkan bentuk tugas membuat cerita sejarah dengan garis waktu dinilai paling berhasil untuk mengukur keberhasilan siswa, sementara bentuk pilihan ganda yang dirancang secara khusus cukup berhasil , sedangkan kelemahan evaluasi bentuk tes lisan

secara acak sekalipun bisa dikembangkan tetapi kurang efektif untuk kelas siswa berjumlah di atas 20 orang.

G. Analisis Data Pendapat Siswa.

Berdasarkan kajian terhadap data yang berhasil dijangkau maka menurut sebagian besar siswa model pembelajaran garis waktu adalah kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari fakta tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran garis waktu pada IPS - Sejarah kelas 4 dapat dikembangkan sebagai penunjang penciptaan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa oleh karenanya guru perlu mengembangkan model pembelajaran tersebut.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa gambar garis waktu yang telah dibuat oleh guru cukup bagus . Artinya kemampuan guru MM dalam merancang gambar garis waktu di nilai bagus dan menarik oleh para siswanya, terlebih lagi pada gambar yang diberi warna . Dari fakta tersebut dapat diartikan bahwa pembuatan dan pemberian warna pada gambar garis waktu lebih dianjurkan agar mampu menarik perhatian dan minat siswa kepada pembelajaran IPS - Sejarah.

Menurut sebagian besar siswa penjelasan guru tentang pengertian dan pembuatan garis waktu dapat dimengerti . Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil pengkajian terhadap hasil kerja siswa dimana sebagian besar siswa dapat membuat garis waktu tentang kegiatan mereka dalam satu hari dengan benar.

Dari data tersebut peneliti mengartikan bahwa guru MM telah berhasil membimbing siswanya di dalam memahami pengertian dan pembuatan garis waktu dalam pembelajaran IPS- Sejarah .

G. Analisis Kinerja dan pendapat Guru .

Kinerja guru dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran kemampuan berfikir kronologis siswa mengalami perubahan kearah lebih baik setelah mengikuti program pelaksanaan tindakan. Perubahan tersebut mulai terlihat pada putaran siklus tindakan kedua , bentuk perubahan yang paling signifikan dapat diperlihatkan pada siklus tindakan keempat. Akan tetapi pada pemantauan lanjutan kinerja tersebut mengalami penurunan bahkan cenderung kembali pada pola semula yang konvensional..

Semangat dan upaya nyata guru untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar sejarah selama pelaksanaan tindakan kelas sangat tinggi , akan tetapi ketika dilakukan pemantauan lanjutan semangat itu tidak tampak lagi. Dari hasil refleksi menunjukkan kemunduran semangat tersebut lebih didorong oleh kurang motivasi diri dan penghargaan dari atasan , dalam hal ini kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat guru model pembelajaran garis waktu bisa dikembangkan dimana saja karena tidak membutuhkan alat atau media pembelajaran yang mahal dan sulit didapat. Artinya model pembelajaran tersebut bagi guru tidak mendatangkan kesulitan baik dari teknis pengerjaannya maupun biaya pembuatannya .

Pembuatan garis waktu bersama dengan siswa menciptakan pola hubungan yang lebih dekat dengan para siswanya dan mendorong siswa belajar lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran IPS - Sejarah. Hal tersebut berarti model pembelajaran garis waktu telah berhasil mendorong terciptanya iklim kelas yang kondusif dan dengan demikian perlu dikembangkan pada setiap proses pembelajaran sesuai dengan pertimbangan kebutuhan strategis.

Kendala mulai dirasakan oleh guru MM pada saat pengembangan di dalam proses pembelajaran di kelas, karena meskipun mudah dibuat dan mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan tetapi membutuhkan ketrampilan guru yang cukup agar model garis waktu dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan berfikir kronologis. Artinya sekalipun model garis waktu mudah dirancang dan murah biayanya, tetapi di dalam pengembangannya di dalam kelas membutuhkan ketrampilan yang layak agar menjadi model pembelajaran yang tepat waktu dan tepat sasaran. Kendala tersebut bisa diatasi dengan kemauan dan kesediaan guru untuk selalu meningkatkan ketrampilan mengembangkan model pembelajaran garis waktu dalam IPS - Sejarah.